

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjemah al-Qur'an telah menarik perhatian para ahli *'Ulum al-Qur'an* mengingat al-Qur'an diwahyukan menggunakan bahasa Arab kepada Rasullullah Muhammad SAW yang berasal dari bangsa Arab. Namun, ketika Muslim yang berbahasa Arab hanyalah mereka yang hidup di wilayah Timur Tengah, sementara mayoritas lainnya tersebar di seluruh penjuru dunia yang tidak tau tentang bahasa Arab apalagi bahasa al-Qur'an yang tinggi nilai estetikanya, hanya orang-orang tertentu lah yang paham aka isi al-Qur'an termasuk di Indonesia.

Salah satu prangkat ilmu untum mentarjamah al-Qur'an itu adalah ilmu nahwu-sharaf. Ilmu Nahwu dan Ilmu sharaf merupakan bahagian dari ilmu lughah (*'ulum al-lughoh al-'arabiyyah*). *'Ulum al-lughoh al-'Arabiyyah* berjumlah 12 ilmu sebagaimana Ahmad al-Hasyimi dalam mukaddimah kitab *al-qawaid al-asasiyyah li al-lughatu al-arabiyyah* القواعد الأساسية للغة العربية yaitu: nahwu, sharaf, 'arudh, qowafi, matan al-lughoh, qardh, insya', khott, bayan, ma'ani, muhadharah, isytiqaq.¹

Hubungan ilmu sharaf dan ilmu nahwu tidak dapat dipisahkan bagaikan ibu dan bapak yaitu saling membutuhkan serta saling melengkapi sebagaimana perkataan sebagian ulama:

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهَا

¹ Assayyid Ahmad Al-Hasyimi, *al-Qowa'idu al-asasiyyah li al-lughoti al-'arabiyyah*. (Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2009), hlm. 4

“ilmu sharaf adalah ibu atau induk dari segala ilmu, sedangkan ilmu nahwu adalah bapaknya”²

Dilihat dari segi sumber (*mashadir al-tafsir*), Ilmu lughah menempati posisi ke empat dalam sumber penafsiran al-qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Musa'id sulaiman al-Thayyar dalam karyanya *fushul fi ushul al-Tafsir*, setelah *tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an*, *tafsir al-Qur'an bi al-Sunnah al-Nabawiyyah*, *tafsir al-Qur'an bi qaul al-Shahabah*, *tafsir al-Qur'an bi al-Lughah*, *tafsir al-Qur'an bi ahl al-Kitab* dan terakhir *tafsir al-Qur'an bi al-Fahm wa al-Ijtihad*³

Dilihat dari kemampuan memberikan penjelasan tentang maksud firman-firman Allah (tafsir) bertingkat-tingkat disesuaikan dengan kemampuan penafsirnya (manusia).⁴ sehingga apa yang dicerna atau diperoleh oleh penafsir al-Qur'an bertingkat-tingkat pula. Kecenderungannya pun berbeda-beda, sehingga apa yang dihidangkan dari pesan-pesan *Ilahi* dapat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang kecenderungannya kepada hukum, ada yang ke bahasa, atau filsafat,⁵ dan ada yang ke isyarat-isyarat yang bisa ditangkap dengan kepekaan batin karena *atsar* ibadah, dan lain-lain. Ini kemudian melahirkan corak tafsir.⁶

Mempelajari gramatika (*qawa'id*) bahasa Arab secara umum bagi masyarakat awam, disamping sulit juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasinya, dan untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai

² Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis "Metode Kranyak"* (Yogyakarta, Menara Kudus Jogjakarta, 2007) hlm. 22

³ Musaid bin Sulaiman al-Thayyar, *fushul fi ushul al-Tafsir*. Riyad, Dar Ibn al-Jauzi, Hal. 35-37

⁴ علم يبحث عن القرآن الكريم من حيث دلالاته على مراد الله تعالى بقدر الطاقة البشرية⁴
"ilmu yang membahas tentang al-Qur'an dari segi dilalah-nya berdasarkan maksud yang dikehendaki oleh Allah sebatas kemampuan manusia" Lihat Muhammad 'Abd al-Azhim al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabiyy, 1995), cet. ke-1, juz ke-2, h. 334.

⁵ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutika*, (Jakarta : Paramadina, 1996), h. vii

⁶ Quraish Shihab, mengatakan bahwa corak penafsiran yang dikenal selama ini, antara lain: corak sastra bahasa, corak filsafat, corak teologi, corak penafsiran ilmiah, corak fiqih atau hukum, corak tasawuf, dan corak sastra budaya. Lihat M. Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur'an*. (Bandung: Mizan. 1992). h. 72.

metode⁷; juga digunakan sebagai contoh metode yang ada di pesantren-pesantren⁸ salafi (klasik) berawal dari menghafal matan *al-Jurumiyah, kailani, imriti, yaqulu, juga al-fiyyah* tak ketinggalan menghafal definisi-definisinya. Metode apa pun ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan dari metode ini di santri menguasai kaidah-kaidah bahasa arab diluar kepala karena diwajibkan untuk dihafal, serta menguasai kitab-kitab klasik lainnya. Kelemahannya disamping membutuhkan waktu yang tidak sebentar, juga di sebagian pesantren salafi kurangnya praktrek jadi lebih teoritis. Ada ungkapan di sebagian dunia pesantren salafi '*teu ka percaya ka elmuannana lamun can tamat alfiyah sampai lima kali khatam mah. (keilmuan santri masih diragukan kalau belum pernah kajian kitab al-fiyyah sampi lima kali khatam)*'⁹. Dan itu pun tidak menjamin kalau hanya teorinya saja, dengan metode *balagan*.

Metode tarjamah dan mempelajari (qawaid) bahasa arab khususnya pun mulai bermunculan. Misal metode amtsilati jepara¹⁰ termasuk salah satu terobosan bagi dunia pendidikan khususnya pesantren-pesantren salafy dengan metode mainstreamnya. Dalam metode amtsilati ini si santri lebih awal harus menghafal qawaid (kaidah-kaidah) yang telah disusun oleh Taufiqul Hakim.¹¹ Kelebihan

⁷ Dalam kamus Bahasa Indonesia "metode" dimaknai sebagai cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 52

⁸ Beberapa pesantren salafi seperti pesantren Bustanul Wildan di Cileunyi, PP Suka Hurif di Cicalengka dan banyak lagi pesantren-pesantren yang masih memegang metode salafi. Mereka menguasai teori-teori kaidah bahasa arab tapi tidak sedikit yang tidak membiasakan untuk latihan untuk membaca langsung kitab-kitab gundul.

⁹ Ungkapan ini disampaikan oleh Alumni salah satu Pesantren yang ada di Jawa Barat

¹⁰ Amtsilati lahir, berawal dari kegundahan seorang Taufiq muda yang merasa sulit membaca kitab kuning meskipun ia sudah menghafal Alfiyyah, terinspirasi dari Qiraati, ia juga ingin menulis yang bisa digunakan untuk membaca yang tidak ada harokatnya. Terbetiklah nama Amtsilati yang berarti beberapa contoh dari saya yang sesuai dengan akhiran 'ti' dari Qiroati. Mulai tanggal 27 Rajab, tahun 2001 M. , Kiai Taufiq mulai merenung dan muncul pemikiran mujahadah. Setiap hari dia melakukan mujahadah terus-menerus sampai tanggal 17 ramadhan. Lihat alamat <http://www.nu.or.id/post/read/59992/daya-tarik-pesantren-amtsilati>.

¹¹ K. H. Taufiqul Hakim atau yang lebih dikenal dengan Gus Taufiq lahir pada tanggal 14 Juni 1975 di desa Sidorejo kecamatan Bangsri kabupaten Jepara yang masih termasuk wilayah Jawa Tengah. Bapaknya bernama Supar dan ibunya bernama Hj. Aminah. Pendidikan formal ia dapat dari MTs Wahid Hasyim Bangsri (1990), sambil nyantri di pondok pesantren Maslakhul Huda Kajen,

Amtsilati adalah peletakan rumus secara sistematis, dan penyelesaian masalah gramatikal Bahasa Arab melalui penyaringan dan pentarjihan. Selain itu, rumus yang pernah dipelajari diikat dengan hafalan yang terangkum dalam dua buku khusus, yaitu “Rumus Qaidati” dan “Khulashah Alfiyah”. Diharapkan, para pemula tidak perlu bersusah-susah mempelajari bahasa Arab selama 3 sampai 9 tahun; cukup 3 sampai 6 bulan saja¹² Ada lagi metode tamyiz, Indramayu¹³. Dengan selogan “yang kecil saja bisa apalagi yang pernah kecil pasti bisa. Dengan output yang ditawarkannya adalah dengan dua puluh empat jam bisa terjemah al-Qur’an dan seratus jam bisa baca kitab kuning.

Metode Nashri (nahwu sharaf intensif) ini lebih praktis, sistematis, komprehensif, mendasar dan fleksibel. Disebut praktis karena dengan metode ini setiap materi qaidah bahasa arab langsung praktek ke al-Qur’an. Kelebihannya terbuka bagi umum siapa saja asalkan bisa baca al-Qur’an maka bisa mengikuti metode nashri. Juga tidak dibebani dengan istilah-istilah dan definisi dalam ilmu nahwu sharaf. Disebut juga sistematis dan komprehensif, karena penyajian materi nahwu dan sharaf dalam metode nashri ini dijelaskan dari kalimah dan bagian-bagiannya, I’rab dan bagian-bagiannya setelah menguasai atau bisa membedakan mana isim, fi’il dan huruf dalam al-Qur’an beserta tanda-tanda I’rabnya baru materi kedudukan-kedudukan kata dalam bahasa Arab dengan bahasa arab.

Margoyoso, Pati. Di samping ia nyantri di PP. Maslakul Huda, ia juga bersekolah di Diniyah Wustha Mathali’ul Falah (Perguruan Islam Mathali’ul Falah / PIM) selama dua tahun (1992). Kemudian ia melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) PIM selama tiga tahun (1995) di bawah asuhan K. H. Sahal Mahfudh dan K. H. Abdullah Salam. Ia juga mondok di PP al-Manshur Popongan Klaten di bawah asuhan K. H. Salman Dahlawi selama 100 hari untuk berguru thariqah an-Naqsyabandiyah. <http://eprints.walisongo.ac.id/7089/4/BAB%20III.pdf>

¹² Abdul Rosyid “Metode Amtsilati dalam Proses Penerjemahan: Studi Analisis Buku ‘Program Pemula Membaca Kitab Kuning’, Karya KH. Taufiqul Hakim” Sekripsi di Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta.

¹³ Metode tamyiz ini berawal dari nama penemunya yaitu Kyai Anas Tamyiz sebagai penghormatan maka dinamailah tamiz. Metode ini dikembangkan oleh keponakan beliau Ust Zaunal Fatim. Yang kemudian dikenal dengan nama Abah Zaun. . akhirnya jadi Abaza. Beliau adalah mantan staf ahli menteri kehutanan MS Kaban. Lihat alamat: <http://tamyizbandung.com/mengapa-dinamakan-tamyiz-detail-31772>

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Jawa Barat yang intensif dan populer juga identik dengan nahwu dan sharafnya adalah Pesantren Al-Qur'an Daarun Nashri Bandung di bawah Yayasan Khairu Amala. Pesantren ini fokus dalam I'rab dan tarjamah al-Qur'an dengan metode nashri (nahwu sharaf intensif). Uniknya lembaga ini yang berbeda dengan lembaga-lembaga lainnya, adalah dari objek latihan I'rabnya yang langsung ke al-Qur'an yang dibarengi dengan terjemahnya. biasanya di pesantren-pesantren nahwu dan sharaf (ilmu alat) kajian al-Qur'an di akhir setelah kitab-kitab kuning. Lembaga ini bermula dari pengajian-pengajian di berbagai Majelis Taklim-Majlis taklim dan instansi-instansi baik swasta atau pun pemerintah yang ada di Jawa Barat khususnya di kota Bandung dari sekitar tahun 2004¹⁴

Pada tahun 2008, seiring dengan perkembangan santri dan peminat program tarjamah al-Qur'an dengan metode Nashri¹⁵ maka dengan dukungan dari berbagai pihak berdirilah lembaga al-Qur'an dan Hadits Khalasa. Disinilah pertamakali mengembangkan metode pembelajaran bahasa arab (nahwu sharaf) yang langsung praktek kepada Al-Qur'an. Pada tahun 2010, setelah peminat belajar tarjamah dan I'rab al-Qur'an ini terus melonjak maka para pengurus yang terdiri Asep Kosasih, Cecep Syarif Arifien, Dadang Syarief Al-Huda dan Ali Zaenal Arifin berempug/musyawahar membicarakan nama metode pembelajaran tarjamah dan i'rab al-Qur'an yang udah dirasakan sangat mudah oleh jamaah-jamaah dan peserta yang ikut diklat itu, pada 2010 pesantren Khalasha mengadakan diklat, tetapi belum ada nama maka atas saran dari Ust. Dadang dinamailah metode pembelajaran ini dengan nama nashri (nahwu sharaf Ramadhan Intensif) dulu masih ada kata Ramadhan karena kegiatannya ada di bulan ramadhan dan yang akhirnya metode belajar mengajar al-Qur'an ini diberi nama dengan nashri (nahwu sharaf Intensif).

¹⁴ Nashri Publisier, *Profil Pesantren Al-Qur'an Daarun Nashri*, h. 2

¹⁵ Pada tahun 2008 metode pembelajaran tarjamah al-Qur'an plus nahwu shorof ini belum diberi nama.

Pembelajaran tarjamah al-Qur'an dan I'rab al-Qur'an ini diberi nama nashri (nahwu sharaf) Karena pengakuan para santri/jamaah dan peserta diklat/karantina memberikan testimony akan kemudahan belajar nahwu sharof dengan metode nashri. Yang sebelumnya belajar nahwu sharaf itu yang terasa sulit, mengerikan, tidak ngerti-ngerti karena berbasis teoritis, banyak hapalan, banyak istilah, definisi sebelumnya, maka dengan metode pembelajaran bahasa Arab (nahwu sharaf) yang lembaga ini sampaikan mereka merasa nyaman, terbukti dengan bertahnya jamaah-jamaah majlis taklim yang nota bene para pensiunan yang udah sepuh tetap bertahan mengikuti kajian-kajian tarjamah, tafsir yang disampaikan oleh tim nashri ini sampai bertahun-tahun. Salah satu testimony peserta, yaitu Ibu Intan¹⁶ salah satu jamaah yang mengikuti program tarjamah dan I'rab al-Qur'an, beliau mengatakan:

Ustad abdi belajar nahwu sharaf teh tos mang taun-taun tos seep ustad oge sabaraha hiji tapi tengartos-ngartos, tapi ku metode nashri kie mah abdi tos opat tahun tetap bertahan mengikuti dan hasilnya Alhamdulillah ngartos. (ustad saya belajar nahwu sharaf udah bertahun-tahun, sudah berguru kebeberapa ustad tapi belum mengerti, tetapi setelah mengikuti metode nashri Alhamdulillah bisa)”

Ada lagi testimony pembelajaran tarjamah al-Qur'an dengan metode nashri yaitu dari Agus¹⁷ dia mengungkapkan setelah mengikuti program unggulan ini, katanya: “hatur nuhun nashri, asa dipasih konci (terima kasih metode nashri, perasan diberi kunci jalan keluar dalam memahami kaidah bahasa arab ‘nahwu dan sharaf’)” dan banyak lagi pengakuan-pengakuan yang dirasakan kemudahan belajar tarjamah al-Qur'an dengan metode pembelajaran Nahsri. Itulah kenapa sebagian pengurus member nama nama Nashri (nahwu sharaf intensif) karena belajar nahwu

¹⁶Pengakuan beliau ketika mengikuti kajian bahasa Arab (nahwu shafar) di Majelis Al-Jannah Cilengkrang Cibiru Bandung pada tahun 2013.

¹⁷ Alumni Tafsir Hadits angkatan 2006

sharaf yang tadinya ‘membangungkan’ tapi dengan metode nashri ini para peserta merasa nyaman mengikutinya dan telah dirasakan hasilnya.

Permintaan terus melonjak terutama di kalangan akademisi/mahasiswa, maka pada tahun 2012 maka didirikanlah pesantren Al-Qur’an Daarun Nashri yang bertempat di Jalan Cilengkrang I Ciburupan Cibiru Bandung untuk mengakomodir para peserta dari kalangan mahasiswa yang ingin mempelajari I’rab al-Qur’an wa tarjamatuh dengan metode nashri. Di lembaga ini dibuka kelas dengan opsi pilihan waktu. *Pertama*, kelas muqim/menetap, program ini diperuntukan untuk siapa saja yang berminat mempelajari ilmu keislaman secara umum dengan basis nawhu sharaf intensif (Nashri) sebagai skil/kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap santri sebelum melanjutkan kajian-kajian ilmu-ilmu keislaman lainnya. *Kedua*, kelas regular diperuntukan untuk siapa saja yang berminat menuntut ilmu keislaman khususnya I’rab al-Qur’an dengan metode nashri tetapi tidak bisa menetap di pesantren, mereka bertatap muka dua kali dalam seminggu selama dua bulan. dan yang terakhir program karantina/holiday selama dua minggu. Dari mulai sejarah penamaan metodenya, testimoni dari beberapa peserta dan berbagai programnya ang .enjadi penelitian penulis adalah bagaimana penerapan metodenya dan inilah yang menjadi bahan penelitian penulis yang berbentuk tesis dengan judul : *Penerapan Metode Nashri pada I’rab dan Tarjamah Al-Qur’an (Penelitian pada Pesantren Al-Qur’an Daarun Nashri Bandung)*

B. Runusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, untuk lebih oprasionalnya tahapan dan analisis penelitian ini maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontruksi berpikir atau karakteristik metode nashri dalam masalah i’rab dan tarjamah al-Qur’an?
2. Bagaimana implementasi metode nashri pada santri di Pesantren al-Qur’an Daarun Nashri?

3. Bagaimana implikasi keberhasilan metode nashri terhadap Pendidikan Tarjamah al-Qur'an di pesantren al-Qur'an Daarun Nashri (PQDN)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang ada, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Kontruksi berpikir atau karakteristik metode nashri dalam menerapkannya pada I'rab dan Tarjamah al-Qur'an di pesantren al-Qur'an Daarun Nashri (PQDN) Bandung.
- b. Implementasi metode Nashri pada Tarjamah al-Qur'an di Pesantren al-Qur'an Daarun Nashri Bandung.
- c. Implikasi keberhasilan metode nashri terhadap Pendidikan Tarjamah al-Qur'an di pesantren al-Qur'an Daarun Nashri (PQDN) Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berada pada domain pendidikan islam (pendidikan ilmu al-Qur'an) maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan dalam diskursus kajian ilmu al-Quran yang sudah ada, juga bagi dunia akademis baik teoritis maupun praktis.

- a. Teoritis

Di tengah-tengah masifnya cita-cita para intelektual muslim dalam upaya untuk “membumikan al-Qur'an”, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis tentang metode/sistem pendidikan ilmu al-Qur'an yang diterapkan di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini memberikan kerangka teoritis tentang karakteristik atau identitas lembaga pendidikan ilmu al-Qur'an di Indonesia, yang memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dibanding sistem pendidikan ilmu al-

Qur'an di wilayah dunia Islam lainnya. Karakteristik dan identitas lembaga pendidikan (pesantren) ilmu al-Qur'an ini pun dapat digunakan sebagai ciri dari lembaga pendidikan Islam (pesantren) lainnya.

Sedangkan dalam pengembangan teori Ilmu Pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar yang diperoleh dari lapangan dalam upaya mengembangkan teori baru metode pendidikan ilmu al-Qur'an. Metode baru tersebut yang relevan baik dengan realitas sosial masyarakat atau dengan regulasi Sistem Pendidikan Nasional.

b. Praktis

Kegunaan praktisnya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi penelitian selanjutnya, keilmuan pendidikan Islam, Pesantren al-Qur'an, praktisi pendidikan ilmu al-Qur'an, lembaga-lembaga pendidikan ilmu al-Qur'an, Universitas Islam Negeri (UIN), dan Kemenag RI. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dasar mengenai konstruksi system/metode pendidikan ilmu al-Qur'an (MPIQ) yang dilaksanakan di Pesantren Al-Qur'an Daarun Nashri (PQDN) Bandung, sehingga menarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai komponen-komponen MPIQnya. Secara akumulatif, bersama penelitian sejenis, penelitian akan memberikan gambaran mengenai system/metode pendidikan Ilmu al-Qur'an, sebagai bagian system/metode pendidikan Islam.

Bagi praktisi pendidikan ilmu al-Qur'an, penelitian ini diharapkan menjadi contoh tentang langkah-langkah praktis dalam upaya menyeimbangkan antara proses modernisasi dan komodifikasi dengan upaya mempertahankan identitas pendidikan ilmu al-Qur'an. Bagi Pesantren-Pesantren al-Qur'an atau lembaga pendidikan ilmu al-Qur'an, Penelitian ini diharapkan menjadi transformasi sistem pendidikan ilmu al-Qur'an yang dilakuknn PQDN, dari berbagai dimensinya, sebagai model sistem pendidikan yang sama dengan pembahan dan kebutuhan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹⁸ dan Kementerian Agama RI, penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan ilmu al-Qur'an dan kelembagaan yang moderat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, dan mendukung pembangunan karakter bangsa yang positif. Pada beberapa aspek, beberapa upaya yang dilakukan Pesantren Al-Qur'an Daarun Nashri relevan dan mendukung program yang dikembangkan oleh Kemenag RI.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kelembagaan al-Qur'an, metode pendidikan al-Qur'an, metode pembelajaran nahwu dan sharaf sebagai salah satu ilmu al-Qur'an sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, akan tetapi masalah pendidikan adalah masalah yang tidak akan pernah habis dibahas. Penelitian tentang penerapan metode nashri pada I'rab dan terjemah al-Qur'an dalam pembelajaran ilmu al-Qur'an masih sangat jarang, berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sekaligus menjadi alasan mengapa penelitian ini layak dan menarik untuk dilakukan:

1. Zamakhsyari Dhofier, "*Sekolah al-Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia*" (Yogyakarta, 1992). Ia menggambarkan mengenai sejarah pertumbuhan sekolah al-Qur'an di Indonesia pada masa kolonial Belanda hingga modern dalam bentuk tradisionalnya berupa nggon Qur'an (ngaji Qur'an) yang diselenggarakan di rumah-rumah, masjid, atau langgar. Lembaga-lembaga ini memberikan kontribusi pada perkembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia selanjutnya.
2. Muljono Darmonopoli, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Makassar: Studi Kasus Pesantren Modern Pendidikan al-Qur'an IMMIM Tamalera Makassar* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011). Penelitian yang

¹⁸ Metode Nashri ini sudah bekerjasama dengan Fakultas Ushuluddin Jurusan IAT dan Jurusan Ilmu Hadits pada tahun 2016 dan 2018 dalam program karantina I'rab dan Tahdidz al-Qur'an.

mengambil lokus di Pesantren Modern Pendidikan al-Qur'an IMMIM Tamalera Makasar (Sulawesi Selatan), ini menyajikan model-model pembaruan yang telah dilakukan pesantren IMMIM. Penelitian ini memaparkan sejumlah komponen yang mengalami perbaruan di Pesantren Modern IMMIM, yakni komponen tujuan yang bercorak dinamis, kelembagaan dan keorganisasian yang bercorak transformatif, kurikulum yang bercorak fleksibel, metodologi pengajaran yang bercorak eklektifinovatif, dan tenaga pengajar yang bercorak profesional.

3. Dadan Rusmana, *Transformasi Sistem Pendidikan al-Qur'an (Penelitian pada Yayasan Daarul Qur'an Nusantara Tangerang)*, Disertasi ini yang mengambil lokus di Yayasan Al-Qur'an Daarul Qur'an Nusantara Tangerang, ini menyajikan transformasi sistem pendidikan al-Qur'an (SPQ) yang telah dilakukan pesantren YQDN. Penelitian ini memaparkan sejumlah implikasi yang berantai baik bagi internal maupun eksternalnya; pola transformasi SPQ di YQDN yang lebih substantif, kontekstual dan fungsional, juga faktor pendorong SPQnya; keunggulan dan keterbatasannya; komponen yang mengalami perubahan/transformasi di YQDN, yang akhirnya lembaga ini menjadi lembaga pendidikan al-Qur'an yang moder, favorit, berdaya saing dan berdimensi internasional.

Penelitian tentang pendidikan al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah:

4. Nurwadjah Ahmad EQ, *Problematika Pembelajaran al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Jawa Barat* (Bandung: Lemlit, 2011) dan *Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Lemlit, 2012). Pada keduanya, peneliti memfokuskan kajiannya pada sistem dan proses pembelajaran al-Qur'an dengan mengambil lokus penelitian beberapa SMP dan SMU di Jawa Barat. Keduanya menggambarkan bahwa pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari kurikulum PAI.

Materinya berfokus pada pembelajaran ilmu tajwid, memahami ayat, dan menghafal doa-doa pendek sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 dan RPP. Semua aspek pembelajaran al-Qur'an mengalami problem, baik SDM, materi, metode, dan media.

Penelitian tentang penerapan metode pendidikan al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah:

5. Ahmad Subkhan¹⁹, "*Studi Penerapan Metode al-Mahir dalam Pembelajaran al-Qur'an di PPQ al-Mahir Gawan, Colo Madu Karanganyar 2012*". Peneliti menyimpulkan, penerapan metode al-Mahir dalam pembelajaran al-Qur'an dipandang sudah efektif, dirancang dengan program pemula, pra tahsin, tahsin dan tahfiz dan terdapat faktor pendukung berupa SDM baik dan sarana prasarana yang lengkap.
6. Farid Wajdi "*Tahfidz Al Qur'an dalam Kajian Ulum Al Qur'an (Studi atas berbagai metode tahfidz)*". Tesis ini menjelaskan berbagai metode hafalan Al-Qur'an ditinjau dari *Ulum al-Qur'an*. Dalam tesis ini penulis ingin mendeskripsikan metode-metode menghafal al-Qur'an secara kritis. Metode tersebut adalah talaqqi, tasmî, arad, qirâ'ah fi al-salâh, kitâbah, tafhîm, metode menghafal sendiri dan menghafal lima ayat lima ayat. Di era sekarang, metode-metode ini dapat dibantu menggunakan media-media elektronik seperti kaset, CD murattal/program hafalan, tipe recorder, komputer dan lain-lain.
7. Mangun Budiyanto, "*Pembaruan Metodologi Pembelajaran al-Qur'an: Studi Pemikiran K. H. As'ad Humam dan Penerapannya di TKA-TPA 'AMM' Kotagede Yogyakarta*", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2009. Tesis ini memotret peran dan kontribusi dari kreativitas As'ad Humam dalam mendesain sistem pembelajaran dasar membaca al-

¹⁹ Ahmad Subkhan, skripsi, "*Studi Penerapan Metode al-Mahir dalam Pembelajaran al-Qur'an di PPQ al-Mahir Gawan, Colo Madu Karanganyar 2012*", (Surakarta: UMS 2012)

Qur'an untuk masyarakat Indonesia. Hasilnya adalah metode Iqro, Cara cepat belajar membaca al-Qur'an, yang banyak digunakan di TK/TPA.

8. Ma'rifatun Nisa, "*Penerapan metode tamyiz dalam pemahaman qawaid di kelas XI MA plus Nururrohman ponpes al-Kamal Tambaksari Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017*". Sekripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017. Penelitian ini memotret penerapan pembelajaran di pesantren al-Kamal yang ada di Tambaksari dengan salah satu metode pemahaman qawaid nahwu dan sharaf yaitu metode tamyiz. Hasilnya adalah keberhasilan penerapan metode tamyiz dalam pemahaman *qawa'id* di kelas XI MA Plus Nururrahman Ponpes Al-Kamal terukur cukup baik dengan nilai 74 persen.

Berdasarkan pada penelusuran hasil-hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan penulis memiliki ciri yang berbeda. *Pertama*, penelitian ini memfokuskan diri pada persoalan penerapan metode pendidikan al-Qur'an di PQDN. hal ini menyimpan perbedaan metode dengan penelitian sebelumnya. *Kedua*, penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang berdimensi khusus dengan penelitian sebelumnya. *Ketiga*, dari segi waktu dan lokasi penelitian, dari segi waktu penelitian ini lebih akhir dibandingkan penelitian sebelumnya, seperti Ma'rifatun Nisa (2017), Dadan Rusmana (2017) dan yang lain-lainnya. dari segi lokasi penelitian ini meneliti di Pesantren al-Qur'an Daarun Nashri Bandung yang berlokasi di Ciiru Bandung. Untuk menguatkan pertimangan tersebut maka table 1 dapat menggambarkan ringkasan dari hasil kajian penelitian terdahulu.

Tabel I : Penelitian terdahulu: Deskripsi singkat, persamaan dan perbedaan

No	Penelitian	Dskripsi singkat	Persamaan	Perbedaan
01	Nurwadjah Ahmad EQ; Problematika Pembelajaran al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Jawa Barat (2011)	Peneliti memfokuskan kajiannya pada sistem dan proses pembelajaran al-Qur'an dengan mengambil lokus penelitian beberapa sekolah menengah pertama (SMP) di Jawa Barat.	Mengkaji pembelajaran al-Qur'an	Penelitian Nurwadjah mengkaji pembelajaran al-Qur'an di SMP di Jawa Barat sebagai bagian dari kurikulum PAI, sedangkan penelitian ini mengkaji metode pendidikan ilmu al-Qur'an di Pesantren PQDN Bandung
02	Nurwadjah Ahmad EQ, Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (2012).	Peneliti memfokuskan kajiannya pada sistem dan proses pembelajaran al-Qur'an dengan mengambil lokus penelitian beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) di Jawa Barat.	Mengkaji pembelajaran alQur'an	Penelitian Nurwadjah mengkaji pembelajaran alQur'an di SMK di Jawa Barat sebagai bagian dari kurikulum PAI, sedangkan penelitian ini mengkaji metode pendidikan ilmu al-Qur'an di Pesantren PQDN

				Bandung
03	Muljono Darmonopolii; Pembaharuan Pendidikan Islam di Makassar: Studi Kasus Pesantren Modern Pendidikan al-Qur'an IMMIM Tamalera Makassar (2011).	Penelitian ini memaparkan sejumlah komponen pendidikan yang mengalami perbaruan di Pesantren Modern IMMIM, yakni komponen tujuan yang bercorak dinamis, kelembagaan dan keorganisasian yang bercorak transformatif, kurikulum yang bercorak fleksibel, metodologi pengajaran yang bercorak eklektif-inovatif, dan tenaga pengajar yang bercorak profesional.	Sama-sama menyetudi proses pembaruan pesantren al-Qur'an	Lokasi penelitian Muljono Darmonopolii adalah di IMMIM (Makasar), sedangkan penelitian ini di PQDN Bandung.
04	Mangun Budiyanto, Pembaruan Metodologi	Memotret pembaruan pembelajaran al-Qur'an, terutama Metode Iqra, dengan lokasi penelitian di TK-	Mengkaji pembelajaran al-Qur'an di	Penelitian Mangun terkait dengan pembaruan pembelajaran membaca al-

	<p>Pembelajaran al-Qur'an: Studi Pemikiran K. H. As'ad Humam dan Penerapannya di TKATPA 'AMM' Kotagede Yogyakarta" (2009)</p>	<p>TPA AMM Kotagede Yogyakarta</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Qur'an dan berlokasi di TK-TPA AMM Yogyakarta, sedangkan penelitian ini terkait dengan metode pendidikan al-Qur'an (I'rab al-Qur'an) dan berlokasi di PQDN Bandung</p>
05	<p>Zamakhsyari Dhofier, "Sekolah alQur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia" (1992)</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang keberadaan, perkembangan, dan perubahan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an (tradisional) yang ada di Indonesia, seperti nggon (tempat pembelajaran al-Qur'an di tingkat rumah), langgar, tajug, dan pesantren.</p>	<p>Mengkaji lembaga dan sistem pendidikan al-Qur'an di Indonesia</p>	<p>Penelitian Zamakhsyari bersifat diakronis yang Mengambil rentang waktu abad ke-19 hingga paruh pertama abad ke-20, serta mengambil lokus pesantren di Jawa Timur dan Jawa Tengah; sedangkan penelitian ini mengambil setting waktu</p>

				setelah tahun 2000-an serta hanya mengambil lokus penelitian hanya di PQDN yang berlokasi di Bandung Jawa Barat
O6	Dadan Rusmana, Transformasi system pendidikan al-Qur'an (penelitian pada Yayasan Daarul Qur'an Nusantra Tangerang) 2016	Penelitian ini memotret sistem dan tranformasi pendidikan al-Qur'an di Yayasan Daarul Qur'an Nusantara yang berpusat di Tangerang.	Mengkaji lembaga dan sistem pendidikan al-Qur'an	Penelitian Dadan Rusmana ini terkait dengan tranformasi dan sistem pendidikan al-Qur'an di YDQN yang Tangerang. Sedangkan penelitian ini terkait dengan mpenerapan metode salah satu ilmu al-Qur'an yaitu nahwu dan sharaf dengan metode nashri yang dipake di PQDN Bandung.
O7	Ma'rifatun Nisa, "Penerapan metode	Penelitian ini memotret penerapan pembelajaran di pesantren al-Kamal	Meneliti Penerapan metode	Penelitian Ma'rifatun Nisa terrkait dengan penerapan

	<i>tamyiz dalam pemahaman qawaid di kelas XI MA plus Nururrohman ponpes al-Kamal Tambaksari Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017</i>	yang ada di Tambaksari dengan salah satu metode pemahaman qawaid nahwu dan sharaf yaitu metode tamyiz.	pembelajaran bahasa arab	metode tamyiz yang berlokasi di ponpes Nurrurahman, sedangkan penelitian ini terkait dengan penerapan metode nashri di Ponpes al-Qur'an Daarun Nashri yang ada di kota Bandung.
08	Farid Wajdi " <i>Tahfidz Al Qur'an dalam Kajian Ulum Al Qur'an (Studi atas berbagai metode tahfidz).</i>	Tesis ini menjelaskan berbagai metode hafalan Al-Qur'an ditinjau dari <i>Ulum al-Qur'an</i>	Meneliti metode pembelajaran al-Qur'an	Dalam tesis ini Farid Wajdi ingin mendeskripsikan metode-metode menghafal al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini mengfokuskan pada penerapan sebuah metode (metode nashri) di Pesantren al-Qur'am Daarun Nashri Bandung
09	Ahmad Subkhan, " <i>Studi Penerapan</i>	Penelitian ini memotret penerapan pembelajaran al-Qur'an di PPQ al-	Meneliti metode pembelajaran al-	Penelitian Ahmad Subhan ini mendeskripsikan penerapan

	<i>Metode al-Mahir dalam Pembelajaran al-Qur'an di PPQ al-Mahir Gawan, Colo Madu Karanganyar 2012"</i>	Mahir yang ada di Karanganyar dengan salah satu metode al Mahir.	Qur'an	metode al-Mahir dalam pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini mengfokuskan pada penerapan metode nashri pada I'rab dan tarjamah al-Qur'an di Pesantren al-Qur'am Daarun Nashri Bandung
04	Mangun Budiyanto, Pembaruan Metodologi Pembelajaran al-Qur'an: Studi Pemikiran K. H. As'ad Humam dan Penerapannya di TKATPA 'AMM' Kotagede Yogyakarta" (2009)	Memotret pembaruan pembelajaran al-Qur'an, terutama Metode Iqra, dengan lokasi penelitian di TK-TPA AMM Kotagede Yogyakarta	Mengkaji pembelajaran al-Qur'an di Indonesia	Penelitian Mangun terkait dengan pembaruan pembelajaran membaca al-Qur'an dan berlokasi di TK-TPA AMM Yogyakarta, sedangkan penelitian ini terkait dengan metode pendidikan al-Qur'an (I'rab al-Qur'an) dan berlokasi di PQDN Bandung

05	Zamakhsyari Dhofier, "Sekolah alQur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia" (1992)	Penelitian ini mengkaji tentang keberadaan, perkembangan, dan perubahan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an (tradisional) yang ada di Indonesia, seperti nggon (tempat pembelajaran al-Qur'an di tingkat rumah), langgar, tajug, dan pesantren.	Mengkaji lembaga dan sistem pendidikan al-Qur'an di Indonesia	Penelitian Zamakhsyari bersifat diakronis yang Mengambil rentang waktu abad ke-19 hingga paruh pertama abad ke-20, serta mengambil lokus pesantren di Jawa Timur dan Jawa Tengah; sedangkan penelitian ini mengambil setting waktu setelah tahun 2000-an serta hanya mengambil lokus penelitian hanya di PQDN yang berlokasi di Bandung Jawa Barat
06	Dadan Rusmana, Transformasi system pendidikan al-Qur'an	Penelitian ini memotret sistem dan tranformasi pendidikan al-Qur'an di Yayasan Daarul Qur'an Nusantara	Mengkaji lembaga dan sistem pendidikan al-	Penelitian Dadan Rusmana ini terkait dengan tranformasi dan sistem pendidikan al-Qur'an

	(penelitian pada Yayasan Daarul Qur'an Nusantra Tangerang) 2016	yang berpusat di Tangerang.	Qur'an	di YDQN yang Tangerang. Sedangkan penelitian ini terkait dengan mpenerapan metode salah satu ilmu al-Qur'an yaitu nahwu dan sharaf dengan metode nashri yang dipake di PQDN Bandung.
07	Ma'rifatun Nisa, <i>"Penerapan metode tamyiz dalam pemahaman qawaid di kelas XI MA plus Nururrohman ponpes al-Kamal Tambaksari Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017"</i>	Penelitian ini memotret penerapan pembelajaran di pesantren al-Kamal yang ada di Tambaksari dengan salah satu metode pemahaman qawaid nahwu dan sharaf yaitu metode tamyiz.	Meneliti Penerapan metode pembelajaran bahasa arab	Penelitian Ma'rifatun Nisa terkait dengan penerapan metode tamyiz yang berlokasi di ponpes Nururrahman, sedangkan penelitian ini terkait dengan penerapan metode nashri di Ponpes al-Qur'an Daarun Nashri yang ada di kota Bandung.
08	Farid Wajdi <i>"Tahfidz"</i>	Tesis ini menjelaskan berbagai	Meneliti metode	Dalam tesis ini Farid Wajdi

	<i>Al Qur'an dalam Kajian Ulum Al Qur'an (Studi atas berbagai metode tahfidz).</i>	metode hafalan Al-Qur'an ditinjau dari <i>Ulum al-Qur'an</i>	pembelajaran al-Qur'an	ingin mendeskripsikan metode-metode menghafal al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini mengfokuskan pada penerapan sebuah metode (metode nashri) di Pesantren al-Qur'am Daarun Nashri Bandung
09	Ahmad Subkhan, <i>"Studi Penerapan Metode al-Mahir dalam Pembelajaran al-Qur'an di PPQ al-Mahir Gawan, Colo Madu Karanganyar 2012"</i>	Penelitian ini memotret penerapan pembelajaran al-Qur'an di PPQ al-Mahir yang ada di Karanganyar dengan salah satu metode al Mahir.	Meneliti metode pembelajaran al-Qur'an	Penelitian Ahmad Subhan ini mendeskripsikan penerapan metode al-Mahir dalam pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini mengfokuskan pada penerapan metode nashri pada I'rab dan tarjamah al-Qur'an di Pesantren al-Qur'am Daarun Nashri Bandung

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan bahwa pesantren ini merupakan salah satu pesantren Al Qur'an dari sekian yang ada di Jawa Barat yang menggunakan metode NASHRI (Nahwu Sharaf Intensif) dalam proses menerjemah dan mengi'rab al Qur'an. Sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah Pesantren Al-Qur'an Daarun Nashri Bandung Jawa Barat.

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang sederhana ini akan peneliti jelaskan secara terperinci, yaitu:

1. Penerapan/Implementasi

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia penerapan adalah bahasa lain dari implementasi atau pelaksanaan.²⁰ sedangkan menerapkan bermakna mengimplementasikan atau melaksanakan, jadi makna penerapan dalam tesis ini adalah penerapan, implementasi, melaksanakan metode Nashri (*nahwu sharaf Intensif*) dalam Tarjamah dan I'rab al-Qur'an.

2. Metode NASHRI (*Nahwu Sharaf Intensif*)

Salah satu jenis metode yang dipakai dalam proses terjemah dan I'rab al Qur'an yang digunakan di Pesantren al-Qur'an Daarun Nashri (PQDN). Metode ini sudah banyak menghasilkan alumni-alumni yang tidak hanya bisa menerjemahkan al-Qur'an tapi juga mengi'rabnya dengan waktu yang relatif singkat.

3. Terjemah

Menurut Muhammad Husayn al-Dzahabi, salah seorang pakar 'ulama al-Quran dari al-Azhar university Mesir, kata tarjamah lazim digunakan untuk dua macam pengertian. *Pertama*: mengalihkan atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, tanpa

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen, Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 374)

menerangkan makna dari bahasa asal yang diterjemahkan. *Kedua*: menafsirkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung didalamnya, dengan menggunakan bahasa yang lain.²¹

4. I'rab al-Qur'an

I'rab al-Qur'an adalah ilmu Al-Qur'an yang membahas kedudukan setiap kata dalam susunan kalimat (ta'bir), untuk mengetahui arti dan makna suatu ayat.²²

5. Pesantren al-Qur'an Daarun Nashri (PQDN)

Merupakan lembaga swasta yang bergerak dibidang akselerasi I'rab Al-Qur'an dan terjemahnya dengan waktu yang sangat singkat, yang terletak di Jalan Cilengkrang Cibiru Bandung Jawa Barat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan judul proposal tesis ini adalah "*Penerapan Metode Nashri pada terjemah dan I'rab al-Qur'an (penelitian di Pesantren al-Qur'an Daarun Nashri Bandung)*" merupakan penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran *tarjamah wa I'rab al-qur'an* dimana programnya menggunakan metode nashri (*nahwu sharaf intensif*) sebagai salah satu strategi untuk mencapai target bisa menerjemah dan mengi'rab al-Qur'an pada peserta didiknya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *tathbiq* meliputi: pembelajaran nahwu sharaf dengan metode NASHRI (nahwu sharaf intensif), model pembelajaran nashri, komponen pembelajaran, evaluasi program.

²¹ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, j. 1396 H/1976 M, hal. 23

²²Hamzah, Muchotob (2003). *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media ISBN 979-95526-1-3